

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif, penelitian yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis, dimana data yang digunakan harus bisa diukur dan dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat dibuktikan kebenarannya. Karena penelitian kuantitatif maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini baik variabel bebas maupun lain yang terkait penelitian lain menggunakan data dari kuesioner yang disebarakan kepada responden-respoden.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Tempat yang akan dijadikan lokasi untuk penelitian adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Surabaya yang tercatat di direktorat IAI.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Sarwono (2006;111) Populasi didefinisikan sebagai seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti. Unit analisis dapat menunjukkan pada suatu organisasi, obyek, benda mati atau individu-individu. Populasi yaitu adalah wilayah yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki karekteristik tertentu yang digunakan peneliti untuk diteliti dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang

tersebar di Surabaya. Jumlah anggota populasi tidak diketahui (*infite population*). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Pendidikan terakhir minimal Strata satu (S1)
2. Pernah melakukan penugasan audit/ berpengalaman minimal 1 tahun.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah subyektif yang dimaksud data subyektif data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden). Dengan demikian data subyek merupakan data penelitian yang dilaporkan sendiri oleh responden secara individual atau secara kelompok kepada sumbernya. Data subyek berupa respon tertulis diberikan sebagai tanggapan atas pertanyaan tertulis (kuesioner) yang diajukan oleh peneliti (Indriantoro dan Supomo (2002:145)).

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer data yang diperoleh dari sumber asli atau pertama. Data ini harus dicari melalui responden. (Sarwono, 2006;129). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini

subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data merupakan sebuah usaha untuk mendapatkan data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai bahan pembahasan dan pemecahan masalah. Untuk mendapat data-data dari objek penelitian, peneliti menggunakan kuesioner yaitu dengan mengajukan daftar pertanyaan tertulis dan tersusun sistematis serta dipersiapkan, kemudian diajukan kepada responden untuk mengisi jawaban, dan terakhir diserahkan kembali kepada peneliti untuk ditindak lanjuti. Dalam Indriantoro dan Supomo (2002:154) Pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuisisioner. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.6.1 Variabel Dependen**

##### **1. Kualitas Auditor Eksternal (Y)**

Hutabarat (2012) mendefinisikan Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien, laporan yang

dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas serta tepat waktu melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing yang berlaku sehingga dapat diandalkan dan kode etik akuntan publik yang relevan. Untuk variabel kualitas terdapat 10 pertanyaan dan 2 indikator yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, dan kualitas laporan hasil pemeriksaan.

### **3.6.2 Variabel Independen**

#### **1. Keahlian ( $X_1$ )**

Tambunan (2010) dalam Hasbullah, dkk (2014), mendefinisikan keahlian audit merupakan keahlian yang berhubungan dalam tugas pemeriksaan serta penguasaan masalah yang dapat diperiksanya ataupun pengetahuan yang dimiliki sebagai dasar untuk menunjang tugas audit dan mutu personal auditor, serta keahlian khusus sebagai seorang audit. Untuk variabel keahlian terdapat 10 pertanyaan, dan Indikator dari keahlian yaitu mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus.

#### **2. Independensi ( $X_2$ )**

Definisi independensi menurut Futri, Juliarsa (2014) Independensi berarti yaitu mental yang tidak mudah dipengaruhi. Sebagai seorang Akuntan Publik tidak dibenarkan untuk terpengaruh oleh kepentingan siapapun baik itu manajemen perusahaan maupun pemilik. Akuntan publik harus bebas dari kepentingan-kepentingan yang menginginkan tidak ada hasil audit yang merugikan pihak yang

berkepentingan. Kebebasan auditor dalam sikap maupun penampilan dalam hubungan dengan pihak lainnya yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakannya. Untuk variabel independensi terdapat 9 pertanyaan, dan Indikator dari independensi yaitu independensi penyusunan program, independensi pelaksanaan pekerjaan, dan independensi pelaporan.

### **3. Etika (X<sub>3</sub>)**

Etika sebagai seperangkat aturan atau norma yang menjadi pedoman untuk mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi (Maryani dan Ludigdo (2001) dalam Alim, dkk (2007)). Standar etika diperlukan bagi profesi auditor karena audit adalah suatu profesi sebagai seorang kepercayaan yang kemungkinan menghadapi benturan-benturan kepentingan. Dalam variabel etika terdapat 13 pertanyaan dan indikatornya adalah tanggung jawab profesi auditor, integritas, dan objektivitas.

### **4. Pengalaman Kerja (X<sub>4</sub>)**

Knoers dan Haditono (1999) dalam Singgih Bawono (2010) menyatakan bahwa pengalaman yaitu merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Variabel pengalaman diukur dengan 8 pernyataan dan 2

indikator yaitu indikator lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan.

### **3.7 Pengukuran Variabel**

Pengukuran menggunakan skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur respon subjek ke dalam lima poin skala dengan interval yang sama, seperti yang dinyatakan oleh Jogiyanto (2004:66) dalam Rapina, dkk (2010). Item-item pernyataan pada kuesioner dalam penelitian ini, diberi nilai dari satu (STS) sampai lima (SS), yang dijabarkan berikut ini:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1
- b. Tidak Setuju (TS) : 2
- c. Ragu-ragu (R) : 3
- d. Setuju (S) : 4
- e. Sangat Setuju (SS) : 5

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian yang merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian Indriantoro dan Supomo (2002:166). Tahap-tahap yang dilakukan yaitu menghitung profil responden dan mengelompokkan karakteristik responden dengan statistik deskripsi kemudian menguji dengan uji kualitas data, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

### **3.8.1 Uji Kualias Data**

#### **3.8.1.1 Uji Reliabilitas**

Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut yaitu konsistensi. Peneliti dapat mengevaluasi instrumen penelitian berdasarkan perspektif dan teknik yang berbeda, tetapi pertanyaan mendasar untuk mengukur reliabilitas data adalah “bagaimana konsistensi data yang dikumpulkan?” dalam penelitian Indriantoro dan Supomo (2002:180). Variabel dikatakan reliable apabila nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  hal ini berarti semakin tinggi nilai reliabilitas semakin dipercaya begitu pula sebaliknya (Ghozali (2011;41-42))

#### **3.8.1.2 Uji Validitas**

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Oleh karena itu, jika kata sinonim dari reliabilitas yang paling tepat adalah konsistensi, maka esensi dari validitas adalah akurasi. Suatu instrument pengukur dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan perkataan lain instrument tersebut dapat mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti menurut Indriantoro dan Supomo (2002:181).

Jogiyanto (2004:120) dalam Rapina, dkk (2010) menyatakan bahwa validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasarannya. Validitas juga berhubungan dengan tujuan dari pengukuran. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Ghozali (2011) menyatakan apabila skor tiap item

menunjukkan hasil probabilitas  $<0,01$  atau  $<0,05$  yang artinya angka probabilitas tersebut signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan dalam kuisioner adalah valid.

### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.8.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residu yang terdistribusi normal. Jika residual tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis maka dapat dicoba dengan metode lain yang mungkin memberikan justifikasi normal. Analisis grafik dan uji statistik digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak ini karena analisis grafik adalah cara yang mudah untuk mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data berupa titik pada sumbu diagonal dari grafik normal *probability plot* Setiadi (2013).

#### **3.8.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda, jika ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terkait menjadi terganggu atau disebut orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya antar variabel independen adalah sama dengan nol. Pengujian multikolonieritas dilihat

dari nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance. Nilai yang dipakai dalam multikolonieritas adalah nilai  $VIF \geq 10$  atau nilai tolerance  $\leq 0,10$  (Nurchayani, 2006 dalam Ghozali, 2011).

### **3.8.2.3 Uji Heteroskedestitas**

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidakpastian varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi syarat adalah terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik Plot antar nilai variabel dependent dengan residunya. Dasar analisis grafik plot yaitu sebagai berikut:

1. jika terdapat pola tertentu , seperti titik-titik membentuk pola yang beraturan artinya telah terjadi heteroskedastisitas , dan
2. jika tidak membentuk sebuah pola atau titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Nurchayani , 2010).

### **3.8.3 Uji Regresi Linier Berganda**

Alat uji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Regresi berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Sujarweni, 2008) dalam Tjun, dkk (2012). Model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Auditor

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = keahlian

$X_2$  = Independensi

$X_3$  = Etika

$X_4$  = Pengalaman Kerja

a = Konstanta

e = Error

### **3.8.4 Uji Hipotesis**

#### **3.8.4.1 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Ghozali (2001:83) Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3.8.4.2 Uji Parsial (T)

Ghozali (2005;84) Uji parsial (T) sebagai uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujiannya yaitu jika *p value* < 0.05 maka  $H_a$  diterima dan jika *p value* > 0.05 maka  $H_a$  ditolak. Langkah – langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut :

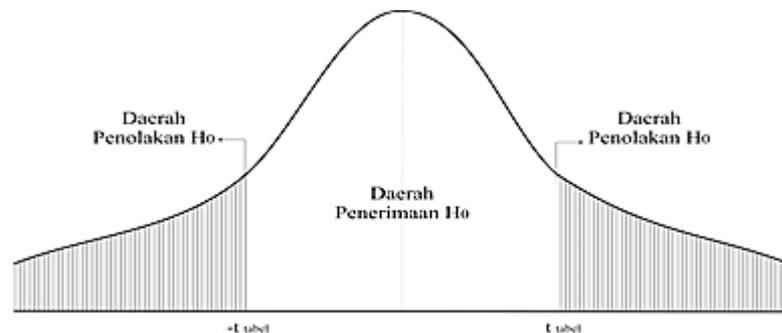
1.  $H_0 : \beta = 0$ , Keahlian, Independensi, Etika dan Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor eksternal.
2.  $H_0 : \beta \neq 0$ , Keahlian, Independensi Etika dan Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kualitas auditor eksternal.

Untuk mencari t tabel dengan  $df = N-2$ , taraf nyata 5% dapat dengan menggunakan tabel statistik. Nilai t tabel dapat dilihat dengan menggunakan t tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika t hitung > t tabel, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak
2. Jika t hitung < t tabel, maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga diambil keputusan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan :

1. Jika probabilitas (p value) > tingkat signifikan (0,05) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak
2. Jika probabilitas (p value) < tingkat signifikan (0,05) maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima



**Gambar 3.1**  
**Kurva Uji Parsial (T)**

### 3.8.4.3 Uji Simultan (F)

Ghozali (2001;84) Uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya simultan pada variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah – langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut :

1.  $H_0 : \beta = 0$ , Keahlian, Independensi dan Etika tidak berpengaruh terhadap kualitas auditor.
2.  $H_0 : \beta \neq 0$ , Keahlian, Independensi dan Etika berpengaruh terhadap kualitas auditor.

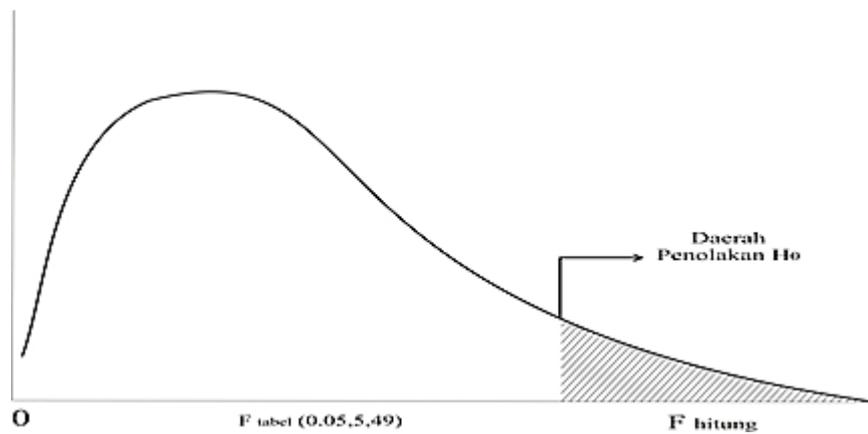
Pada tabel ANOVA didapat uji F yang menguji semua sub variabel bebas yang akan mempengaruhi persamaan regresi. Dengan menggunakan derajat keyakinan 95% taraf nyata 5% serta derajat kebebasan df 1 dan df 2 untuk mencari nilai F tabel. Nilai F tabel dapat dilihat dengan menggunakan F tabel.

Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat juga diambil keputusan berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan :

1. Jika probabilitas  $>$  tingkat signifikan, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak
2. Jika probabilitas  $<$  tingkat signifikan, maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima



**Gambar 3.2**  
**Kurva Uji Simultan (F)**